

Tabel 4.2 Rekapitulasi Makna Kultural

No	Variabel amatan	Et	Kt	KI	Ks	Ps	Kb	Total nilai
<b>1</b>	<b>Karakter visual bangunan</b>							
a	Gaya bangunan	3	2	2	2	3	3	15
b	Ragam hias	3	2	3	3	3	3	17
c	Cibuak/cucian kaki	1	1	2	1	3	2	10
d	Mimbar	3	3	3	3	3	3	18
e	Tiang/kolom	2	2	3	2	3	3	15
f	Atap mihrab	2	3	2	3	3	3	16
g	Gevel	3	3	2	3	3	3	17
h	Makam	3	2	2	3	3	3	16
I	Bedug	2	1	2	3	3	3	14
j	Tangga	2	2	3	2	3	3	15
k	Pintu P1	3	3	1	3	3	1	14
l	Jendela J1	3	2	1	3	3	1	13
m	Jendela J2	3	2	1	3	1	1	11
n	Dinding eksterior	3	2	3	3	3	3	17
o	Dinding interior	3	3	3	3	3	3	18
p	Atap	2	1	2	2	3	2	12
q	Lantai	2	1	1	2	3	1	10
r	Plafon	2	2	1	2	3	1	11
<b>2</b>	<b>Karakter spasial bangunan</b>							
	<b>Organisasi ruang</b>							
a	Pola ruang	3	3	2	3	3	2	16
b	Alur sirkulasi	3	3	2	3	1	2	14
c	Orientasi ruang	3	3	3	3	3	3	18
d	Orientasi Bangunan	3	3	3	3	3	3	18
<b>3</b>	<b>Karakter struktural bangunan</b>							
a	Struktur atas (atap)	2	1	3	1	1	2	10
b	Struktur atas (tiang)	2	2	2	1	2	2	11
c	Struktur bawah (pondasi)	2	1	3	2	3	2	13
d	Struktur bawah (lantai)	2	1	2	1	2	2	10
<b>Total nilai makna kultural bangunan</b>								<b>351</b>

Setelah dilakukan penilaian terhadap makna kultural bangunan, maka tahap selanjutnya, yaitu menggolongkan ke beberapa kelas untuk mengelompokkan tingkat potensial elemen-elemen tersebut. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Strurgress* yang digunakan untuk menggolongkan data yang sudah terkumpul.

$$k = 1 + 3,322 \log n = 3$$

$$= 1 + 3,322 \log 6$$

Keterangan :

k :  $\sum$  kelas

n :  $\sum$  angka yang terdapat dalam data

Dari perhitungan diatas, maka didapatkan penggolongan yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas potensial tinggi, kelas potensial sedang dan kelas potensial rendah. Penentuan jarak interval dilakukan dengan mencari jarak interval dilakukan dengan mencari selisih antara nilai total makna kultural tertinggi dikurangi dengan nilai terendah makna kultural yang kemudian dibagi dengan jumlah kelas.

$$i = \frac{\text{Jarak}}{k}$$

$$= \frac{12}{3}$$

$$= 4$$

Keterangan :

i : interval

Jarak : selisih antara nilai tertinggi dan terendah

n :  $1 = 3,322 \log n$

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan hasil berupa jarak interval setiap masing-masing kelas, yaitu

1. Potensial rendah : 6-10
2. Potensial sedang : 11-15
3. Potensial tinggi : 16-18

Penentuan jarak interval pada setiap golongan tersebut digunakan sebagai batasan dalam menentukan tindakan dan tingkat perubahan yang terjadi pada elemen bangunan, agar tindakan pelestarian yang digunakan nantinya sesuai dengan nilai potensial elemen-elemen bangunan yang telah ditentukan.

Tabel 4.3 Keterangan Makna Kultural

No	Variabel amatan	Keterangan
1		Potensial tinggi (16-18)
	Karakter visual bangunan	
	Ragam hias	Ragam hias pada masjid ini masih tergolong dalam kondisi yang baik, dan masih mempertahankan bentuk aslinya, hanya terdapat beberapa kerusakan kecil pada beberapa bagian
	Mimbar	Mimbar merupakan elemen asli bangunan dan tidak pernah ada perubahan sebagai identitas bangunan, dengan tingkat keterawatan baik, tidak memiliki kesamaan dengan bangunan lain.
	Atap mihrab	Atap bangunan merupakan atap berbentuk gonjong. Atap tidak mengalami perubahan, memiliki ukuran, bentuk dan usia yang tua sehingga menjadi unsur pembentuk karakter bangunan
	Gevel	Gevel merupakan elemen asli bangunan dan tidak pernah ada perubahan sebagai identitas bangunan, dengan tingkat keterawatan baik, tidak memiliki kesamaan dengan bangunan lain serta merupakan bukti peninggalan sejarah
	Makam	Makam memiliki keadaan yang baik dan terawat, memiliki kondisi yang masih asli sebagai bukti fisik peninggalan sejarah Masjid Tuo Kayu Jao
	Dinding eksterior	Dinding eksterior memiliki keadaan yang baik dan terawat, memiliki kondisi yang masih asli sebagai bukti fisik peninggalan sejarah
	Dinding interior	Dinding interior memiliki keadaan yang baik dan terawat, memiliki kondisi yang masih asli sebagai bukti fisik peninggalan sejarah
	Karakter spasial bangunan	
	Pola ruang	Pola ruang yang tetap bertahan hingga saat ini dengan pola ruang yang telah sesuai dengan spasial pada bangunan masjid dengan tingkat keterawatan yang tinggi sebagai bukti peninggalan sejarah islam
	Orientasi ruang	Orientasi ruang yang tetap bertahan hingga saat ini dengan orientasi ruang yang telah sesuai dengan spasial pada bangunan masjid dengan tingkat keterawatan yang tinggi sebagai bukti peninggalan sejarah islam
	Orientasi bangunan	Arah orientasi mempengaruhi kualitas visual bangunan dengan kondisi yang masih asli yang mewakili bangunan ibadah umat islam
2		Potensial sedang (11-15)
	Karakter visual bangunan	
	Gaya bangunan	Gaya bangunan Masjid Tuo Kayu Jao mencirikan arsitektur islam dan minangkabau, dan tetap mempertahankan kondisi aslinya, hanya ada beberapa kerusakan dan perubahan kecil pada bangunan ini
	Tiang	Tiang mengalami perubahan pada tiang utama dan kerusakan kecil pada beberapa tiang pendukung, tidak memiliki keasaman dengan bangunan lain serta merupakan elemen bangunan peninggalan sejarah sejarah

Bedug	Bedug merupakan elemen asli bangunan dan masih dipertahankan keasliannya. Terdapat beberapa kerusakan yang cukup serius pada bedug, yaitu atap penangung dan dinding bedug
Tangga	Tangga merupakan elemen asli bangunan dan masih dipertahankan keaslian bentuknya. Terdapat pergantian bahan dari bahan asli batu kapur dengan semen. dan kondisi tangga sedikit kotor dan tertimbun oleh cor beton pekarangan
Pintu P1	Pintu P1 merupakan elemen asli bangunan, hanya ada kerusakan kecil dan memiliki bentuk yang umum dijumpai disekitar kawasan
Jendela J1	Jendela J1 merupakan elemen asli bangunan, hanya ada kerusakan kecil dan memiliki bentuk yang umum dijumpai disekitar kawasan
Jendela J2	Jendela J1 merupakan elemen asli bangunan, hanya ada kerusakan kecil dan memiliki bentuk yang umum dijumpai disekitar kawasan
Atap	Atap bangunan merupakan atap berbentuk gonjong. Atap tidak mengalami perubahan, memiliki ukuran, bentuk dan usia yang tua sehingga menjadi unsur pembentuk karakter bangunan
Plafon	Plafon tidak mengalami perubahan yang banyak, dan hanya ada beberapa kerusakan kecil pada bagian loteng
Karakter spasial bangunan	
Alur sirkulasi	Alur sirkulasi ruang hampir sama dengan bangunan masjid lainnya dan tidak terkait dengan sejarah bangunan
Karakter struktural bangunan	
Struktur bawah (pondasi)	Struktur bawah pondasimemiliki beberapa kerusakan, seperti pergeseran batu kali dari tiang
Struktur atas (tiang)	Struktur atas (tiang) memiliki beberapa kerusakan, seperti pengeroposan dinding tiang
3	Potensial rendah (6-10)
Karakter visual bangunan	
Cibuk / cucian kaki	Cucian kaki memiliki bentuk yang telah dirubah dari bentuk aslinya, kondisi saat ini yang tidak terawat dan kotor serta tidak lagi difungsikan
Lantai	Kondisi lantai bangunan ini sudah hampir secara keseluruhan memiliki kerusakan yang serius, seperti pelapukan bahan papan sehingga dapat mengganggu aktivitas didalam ruang
Karakter struktural bangunan	
Struktur bawah (lantai)	Struktur bawah memiliki kerusakan, yaitu beberapa bagian balok lantai yang lapuk
Struktur atas (atap)	Struktur atas memiliki kerusakan pada struktur atap dan balok tarik yang melengkung akibat daya tekan tiang gantung

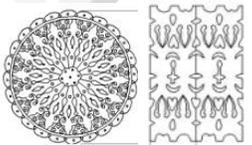
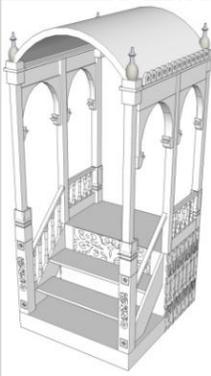
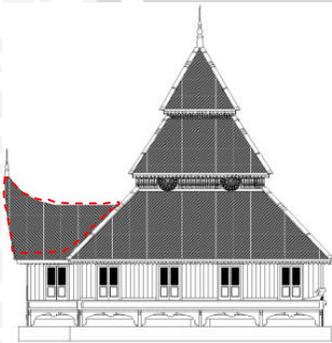
#### 4.9 Arahan Dan Strategi Pelestarian Bangunan

Arahan pelestarian diurutkan berdasarkan tingkat potensi dari hasil analisis makna kultural bangunan. Pada bangunan dengan potensial tinggi tidak diperkenankan terjadinya perubahan dan dapat dikembalikan pada bentuk semula. Pada bangunan dengan potensial sedang perubahan kecil hingga sedang diperbolehkan, sedangkan pada bangunan dengan potensial rendah diperbolehkan merubah hingga presentase besar.

Untuk ketentuan penanganan masing-masing elemen bangunan, menggunakan penggolongan yang diterapkan oleh Antariksa (2011) di dalam penggolongan bangunan cagar budaya, yaitu

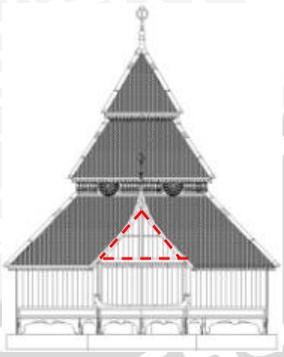
1. Bangunan potensial tinggi, ketentuan pemugarannya adalah:
  - a) bangunan dilarang dibongkar atau diubah;
  - b) setiap adanya penambahan bangunan baru harus disesuaikan dengan bentuk bangunan lama;
  - c) boleh terjadi perubahan fisik tampilan, namun sangat kecil ataupun kecil sehingga keaslian bangunan dapat terjaga; dan
  - d) arahan pelestarian fisik dilakukan dengan preservasi dan konservasi.
2. Bangunan potensial sedang, ketentuan pemugarannya adalah:
  - a) setiap adanya penambahan bangunan baru harus disesuaikan dengan bentuk bangunan lama;
  - b) boleh terjadi perubahan fisik tampilan, namun kecil ataupun sedang namun tampilan bangunan tidak terganggu; dan
  - c) arahan pelestarian fisik dilakukan dengan konservasi dan rehabilitasi.
3. Bangunan potensial rendah, ketentuan pemugarannya adalah:
  - a) bangunan dilarang dibongkar atau diubah;
  - b) boleh terjadi perubahan fisik tampilan dalam skala sedang atau besar namun masih tampak bagian bangunan lama;
  - c) arahan pelestarian fisik dilakukan dengan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Tabel 4.4 Arahan Pelestarian Bangunan Masjid Tuo Kayu Jao

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
1	<p><b>Potensial tinggi (16-18)</b></p> <p>Karakter visual bangunan</p> <p>Ragam hias</p>   <p>Mimbar</p>   <p>Atap mihrab</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ragam hias pada masjid ini masih tergolong dalam kondisi yang baik, dan masih mempertahankan bentuk aslinya,</li> <li>• Melakukan pergantian bahan pada area-area yang mengalami kerusakan kecil</li> <li>• Melakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin</li> <li>• Mimbar merupakan elemen asli bangunan dan tidak pernah ada perubahan sebagai identitas bangunan</li> <li>• Pembersihan mimbar secara mekanis dengan alat pembersih</li> <li>• Melakukan pemeliharaan bahan dan kondisi mimbar secara berkala untuk mempertahankan karakter yang ditimbulkan</li> <li>• Mempertahankan bentuk atap gonjong</li> <li>• Mempertahankan bahan atap ijuk</li> <li>• Melakukan pembersihan secara mekanis dan perawatan secara rutin</li> </ul>	<p><b>Konservasi</b></p> <p><b>Preservasi</b></p> <p><b>Preservasi</b></p>

Bersambung ...

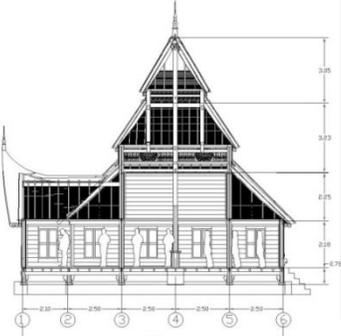
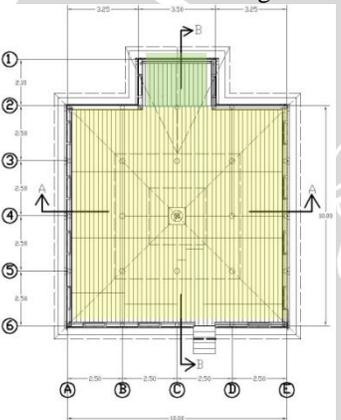
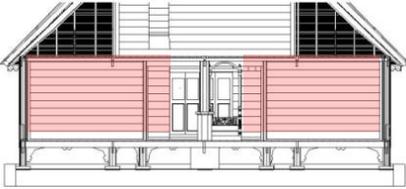
Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
	<p data-bbox="552 325 625 357">Gevel</p> 	<p data-bbox="844 325 1169 472">Gevel merupakan elemen asli bangunan dan tidak pernah ada perubahan sebagai identitas bangunan, dengan tingkat keterawatan baik</p>	<p data-bbox="1234 388 1364 420"><b>Preservasi</b></p>
	<p data-bbox="544 724 633 756">Makam</p> 	<p data-bbox="844 724 1169 903">Makam memiliki keadaan yang baik dan terawat, memiliki kondisi yang masih asli sebagai bukti fisik peninggalan sejarah Masjid Tuo Kayu Jao</p>	<p data-bbox="1234 787 1364 819"><b>Preservasi</b></p>
	<p data-bbox="495 1144 682 1176">Dinding eksterior</p> 	<ul data-bbox="885 1155 1161 1795" style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan dinding asli bangunan</li> <li>• Perbaiki berupa penambalan pada beberapa bagian dinding yang rusak</li> <li>• Melakukan pengecatan untuk melindungi papan dinding</li> <li>• Pengecatan direkomendasikan untuk menggunakan warna asli bangunan yang diketahui oleh rekam sejarah</li> <li>• Melakukan pemeliharaan yang teratur agar dinding tetap bersih</li> </ul>	<p data-bbox="1234 1207 1364 1239"><b>Konservasi</b></p>

Bersambung ...

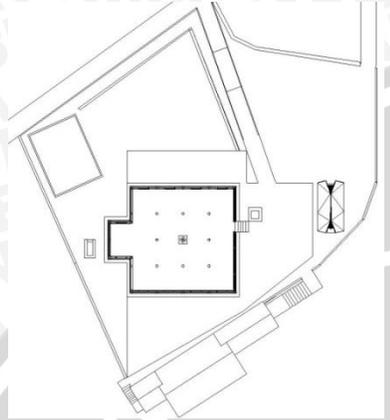
Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
	Dinding interior	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki berupa penambalan pada beberapa bagian dinding yang rusak</li> <li>• Melakukan pengecatan untuk melindungi papan dinding</li> <li>• Pengecatan direkomendasikan untuk menggunakan warna asli bangunan yang diketahui oleh rekam sejarah</li> </ul>	<b>Konservasi</b>
	Karakter spasial bangunan Pola ruang	<p>Pola ruang yang tetap bertahan hingga saat ini dengan pola ruang yang telah sesuai dengan spasial pada bangunan masjid dengan tingkat keterawatan yang tinggi sebagai bukti peninggalan sejarah islam</p>	<b>Preservasi</b>
	Orientasi ruang	<p>Orientasi ruang yang tetap bertahan hingga saat ini dengan orientasi ruang yang telah sesuai dengan spasial pada bangunan masjid dengan tingkat keterawatan yang tinggi sebagai bukti peninggalan sejarah islam</p>	<b>Preservasi</b>



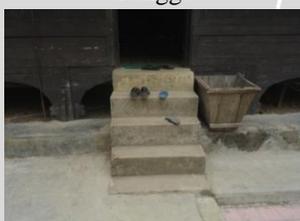
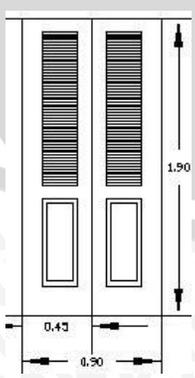
Bersambung ...

Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
	<p>Orientasi bangunan</p> 	<p>Arah orientasi mempengaruhi kualitas visual bangunan dengan kondisi yang masih asli yang mewakili bangunan ibadah umat islam</p>	<p><b>Konservasi</b></p>
<b>Potensial sedang (11-15)</b>			
2	<p>Karakter visual bangunan Gaya bangunan</p> 	<p>Gaya bangunan Masjid Tuo Kayu Jao mencirikan arsitektur islam dan minangkabau, dan tetap memepertahankan kondisi aslinya.</p>	<p><b>Rehabilitasi</b></p>
	<p>Tiang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembersihan kolom/tiang secara mekanis</li> <li>• Penambalan bagian-bagian yang rusak</li> <li>• Pengecatan kembali tiang dengan warna asl</li> </ul>	<p><b>Rehabilitasi</b></p>

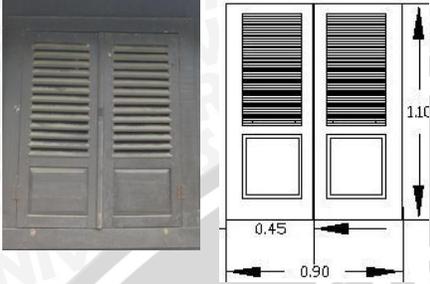
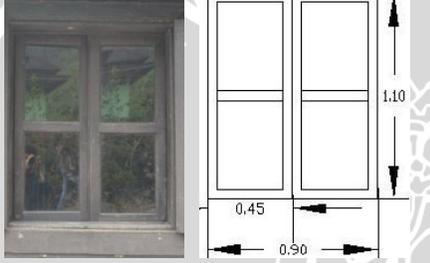
Bersambung ...

Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
	<p data-bbox="462 325 544 357">Bedug</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan bentuk atap penauang bedug yang masih utuh</li> <li>• Penggantian bahan atap yang sudah rusak</li> <li>• pembentukan kembali bentuk atap</li> <li>• Pembersihan dinding bedug secara mekanis, dan</li> <li>• penambalan dinding bedug yang lapuk</li> </ul>	<p data-bbox="1153 388 1291 420"><b>Rehabilitasi</b></p>
	<p data-bbox="462 693 544 724">Tangga</p>  	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembersihan tangga secara mekanis</li> <li>• Penggalian kembali cor beton yang menutupi bagian tangga sehingga terlihat keasliannya kembali</li> <li>• Rekomendasi pergantian bahan tangga kembali menggunakan batu kapur</li> </ul>	<p data-bbox="1153 1018 1291 1050"><b>Rehabilitasi</b></p>
	<p data-bbox="462 987 544 1018">Pintu P1</p>  	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembersihan pintu secara mekanis</li> <li>• Memberikan perlindungan pada kayu pintu berupa pengecatan ulang dan lainnya</li> <li>• Perawatan rutin agar kondisi pintu tetap baik dan bersih</li> </ul>	<p data-bbox="1153 1396 1291 1428"><b>Rehabilitasi</b></p>

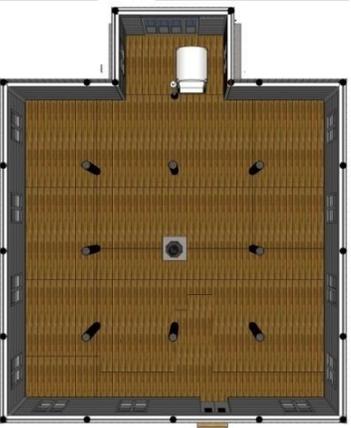
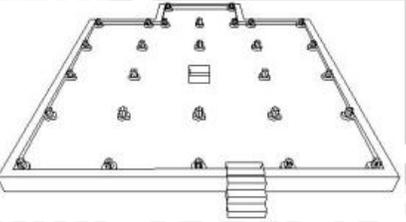
Bersambung ...

Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
	Jendela J1 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembersihan jendela secara mekanis</li> <li>• Memberikan perlindungan pada kayu jendela berupa pengecatan ulang dan lainnya</li> <li>• Perbaiki pada bagian jendela yang rusak</li> <li>• Perawatan rutin agar kondisi pintu tetap baik dan bersih</li> </ul>	<b>Rehabilitasi</b>
	Jendela J2 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembersihan jendela secara mekanis</li> <li>• Memberikan perlindungan pada kayu jendela berupa pengecatan ulang dan lainnya</li> <li>• Perbaiki pada bagian jendela yang rusak</li> <li>• Perawatan rutin agar kondisi pintu tetap baik dan bersih</li> </ul>	<b>Rehabilitasi</b>
	Atap 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan bentuk atap</li> <li>• Memperbaiki rangka atap</li> <li>• Mempertahankan bahan atap</li> <li>• Memperbaiki bagian-bagian yang rusak meliputi material penutup atap</li> </ul>	<b>Rehabilitasi</b>

Bersambung ...

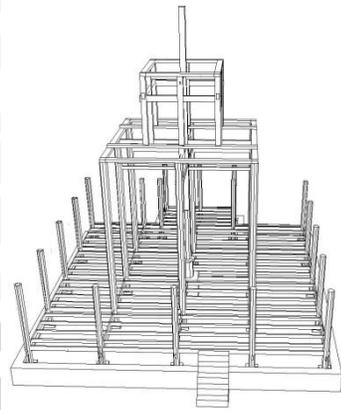
Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
	Plafon	Perawatan rutin secara mekanis pada plafon dan pergantian bahan pada bagian yang rusak dengan bahan, ukuran, serta teknologi pengerjaan yang sama dengan aslinya	<b>Rehabilitasi</b>
			
	Karakter spasial bangunan Alur sirkulasi	Mempertahankan alur sirkulasi ruang yang telah terbentuk sesuai aktivitas. Pengembangan fungsi ruang dengan bentukan alur sirkulasi yang baru	<b>Rehabilitasi</b>
			
	Karakter struktural bangunan Pondasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan bentuk pondasi</li> <li>• Memperbaiki letak pondasi yang bergeser dan tenggelam</li> <li>• Mempertahankan bahan pondasi</li> <li>• Pembersihan umpak secara berkala</li> <li>• Memperbaiki bagian-bagian yang rusak pada batu kali</li> </ul>	<b>Rehabilitasi</b>
			

Bersambung ...

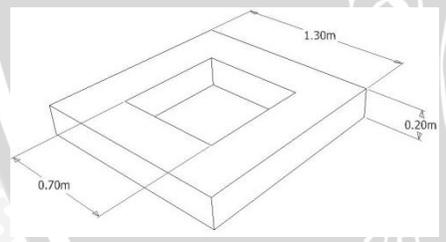
Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
	Tiang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempertahankan bentuk tiang</li> <li>Memperbaiki kerusakan pada dinding dan struktur tiang</li> <li>Mempertahankan bahan tiang</li> <li>Pembersihan tiang secara berkala</li> </ul>	Rehabilitasi



3 Potensial rendah (6-10)

Karakter visual bangunan  
Cibuak / tempat cuci kaki



- Mempertahankan bentuk cibuak, walaupun telah mengalami perubahan bentuk
- Pembersihan terhadap bahan dan bentuk secara mekanis menggunakan alat
- Mengfungsikan kembali cibuak sebagai area bersuci sebelum memasuki bangunan
- Mempertahankan karakter yang ditimbulkan dari pemfungsian kembali cucian kaki

Rekonstruksi

Bersambung ...

Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelectarian	Teknik pelestarian
	Lantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan atau pergantian bagian-bagian lantai yang lapuk dan rusak dengan bahan baru yang sama secara keseluruhan dengan bahan aslinya</li> <li>• Pembersihan secara mekanis dengan alat pembersih</li> <li>• Perawatan secara rutin pada bagian lantai setelah dilakukan pergantian agar lebih awet</li> <li>• Rekomendasi untuk menggunakan metode/sistem pemasangan lantai yang sama dengan aslinya, sehingga lebih memperlihatkan keaslian bangunan kuno</li> </ul>	<b>Rekonstruksi</b>
	<p>Karakter struktural bangunan</p> <p>Struktur bawah Lantai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan bahan pendukung lantai dan pembersihan secara mekanis</li> <li>• Melakukan pergantian balok lantai dari depan hingga belakang secara keseluruhan dengan bahan baru yang sama dengan aslinya</li> <li>• Perawatan secara berkala pada struktur bagian bawah bangunan</li> </ul>	<b>Rekonstruksi</b>

Bersambung ...



Lanjutan Dari Tabel 4.4 Arahan Pelestarian...

No	Variabel	Metode pelestarian	Teknik pelestarian
	<p data-bbox="509 321 646 380">Struktur atas Atap</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergantian balok tarik yang melengkung agar struktur atap tingkat 1 tetap terjaga strukturnya.</li> <li>• Pergantian bahan atap yang sudah rusak pada beberapa bagian bangunan dengan bahan yang baru yang memiliki jenis, ukuran, serta teknologi pengerjaan</li> <li>• Penggantian rangka atap dengan bahan yang baru yang memiliki jenis, ukuran, serta teknologi pengerjaan yang sama dengan asli.</li> <li>• Perawatan secara berkala pada struktur bagian atas bangunan</li> </ul>	<p><b>Rekonstruksi</b></p>

Untuk arahan jika terjadi perkembangan dan ketika terjadi penambahan elemen, perbaikan elemen, pergantian, perubahan dan pengembangan pada bangunan Masjid Tuo Kayu Jao di Sumatera Barat sebagaimana ketentuan yang sesuai untuk potensi tinggi, potensi sedang dan potensi rendah disetiap elemennya (Tabel 4.5).

Tabel 4.5 Arahan Jika Terjadi Pengembangan Pada Bangunan Masjid Tuo Kayu Jao

No	Variabel amatan	Keterangan
1	<p>Potensial tinggi (16-18)</p> <p>Karakter visual bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ragam hias</li> <li>Mimbar</li> <li>Atap mihrab</li> <li>Gevel</li> <li>Makam</li> <li>Dinding eksterior</li> <li>Dinding interior</li> </ul> <p>Karakter spasial bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pola ruang</li> <li>Orientasi ruang</li> <li>Orientasi bangunan</li> </ul>	<p>Dalam perubahan atau penambahan sebaiknya pada potensi tinggi tidak boleh dihilangkan, harus tetap dipertahankan dan tidak merubah element asli bangunan karena sebagai ciri khas bangunan pada kawasan</p>
2	<p>Potensial sedang (11-15)</p> <p>Karakter visual bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gaya bangunan</li> <li>Tiang</li> <li>Bedug</li> <li>Tangga</li> <li>Pintu P1</li> <li>Jendela J1</li> <li>Jendela J2</li> <li>Atap</li> <li>Plafon</li> </ul> <p>Karakter spasial bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Alur sirkulasi</li> </ul> <p>Karakter struktural bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur bawah (pondasi)</li> <li>Struktur atas (tiang)</li> </ul>	<p>Pada elemen dengan potensi sedang kedepannya agar tetap diperhatikan dengan menjaga kondisi dan merawat elemen-elemen bangunan ini sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik meskipun terjadi perubahan fungsi dan penambahan ruang</p>
3	<p>Potensial rendah (6-10)</p> <p>Karakter visual bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cibuak / cucian kaki</li> <li>Lantai</li> </ul> <p>Karakter struktural bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur bawah (lantai)</li> <li>Struktur atas (atap)</li> </ul>	<p>Potensi rendah sebagiknya untuk kedepannya jika akan ada peralihan fungsi dapat disesuaikan dengan fungsi bangunan yang akan datang namun tetap menyeimbangkan dengan kondisi elemen disekitar bangunan</p>